

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	<b>JURNAL JIPS</b> <b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b>	
	Vol. 6 No. 2 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

## NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERSAHABAT/KOMUNIKATIF DAN PEDULI SOSIAL DALAM NOVEL ORIGAMI HATI KARYA BOY CANDRA

**Hasmaruddin, Yetty Morelent, Endut Ahadiat**

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, [hasmaruddin2@gmail.com](mailto:hasmaruddin2@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, [morelent104@yahoo.com](mailto:morelent104@yahoo.com)

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, [endutahadiat65@gmail.com](mailto:endutahadiat65@gmail.com)

*\*Corresponding Author*

Endut Ahadiat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, [endutahadiat65@gmail.com](mailto:endutahadiat65@gmail.com)

### **Abstract**

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dan peduli sosial dalam novel Origami Hati karya Boy Candra. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpul dengan menggunakan metode baca dan catat dan analisa deskriptif kualitatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dan 10 nilai pendidikan karakter peduli sosial. Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dominan digambarkan oleh tokoh Citra. Sedangkan nilai pendidikan katakter peduli sosial dominan digambarkan oleh tokoh Nenek Aruna. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra dalam teks novel pada jenjang SMA/MA/SMK/MAK.*

*Keywords: Karakter, Bersahabat/komunikatif, Peduli Sosial, Novel, Origami Hati*

© 2022Jurnal JIPS

## **I INTRODUCTION**

Pendidikan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk menjadi manusia yang paripurna agar mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Pendidikan berawal dari sebelum manusia atau bayi dilahirkan hingga akhir hayat. Pendidikan menyiapkan maupun mengembangkan sumber daya manusia yang handal agar mampu bersaing secara sehat. Persaingan secara sehat terbentuk dari pribadi-pribadi yang memiliki karakter yang kuat dalam

menjalani kehidupan dunia. Karakter kuat dapat dibentuk melalui pendidikan informal, formal, non formal dan sumber lainnya.

Muslich (2018:69) mengatakan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana

pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Penyaluran nilai tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan Gunawan (2012:28) mengatakan pendidikan karakter adalah usaha atau upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang aktualisasikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Selanjutnya, Megawangi (2004:95) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai universal yang mampu menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat tanpa memandang perbedaan latar budaya, suku, dan agama.

Nilai pendidikan karakter dari sumber lain dapat diperoleh melalui membaca karya sastra. Pembaca dapat menelisik nilai-nilai terkandung didalam karya sastra yang sarat dengan makna kehidupan. Karya sastra yang banyak dijadikan sumber bacaan sebagai media menanamkan nilai pendidikan karakter adalah novel. Novel mampu menggambarkan perkembangan tokoh sangat rinci dan alur cerita yang cukup panjang. Penggambaran watak tokoh dalam novel yang rinci menampilkan nilai pendidikan karakter yang dapat diambil oleh pembaca.

Nilai pendidikan karakter digambarkan dari watak atau tingkah laku tokoh dalam novel, baik secara implisit atau eksplisit. Untuk mengetahui cara implisit, pembaca harus membaca novel secara mendalam dan berulang agar dapat memahami nilai karakter yang disampaikan dalam novel. Sedangkan secara mengetahui secara eksplisit, nilai karakter secara langsung terlihat dari kutipan-kutipan novel yang dibaca tanpa harus membacanya lebih mendalam.

Kemendiknas (2010:9) melakukan penguatan pelaksanaan pendidikan karakter sehingga menetapkan 18 nilai-nilai pembentuk karakter bangsa yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun kedelapanbelas nilai-nilai pembentuk karakter bangsa tersebut, yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Selanjutnya dari 18 nilai karakter bangsa, Kurniawan (2017:41) menjelaskan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat membutuhkan.

Novel *Origami Hati* karya Boy Candra mengisahkan seorang tokoh mengalami kelukaan hati dan cinta. Aruna mengalami luka atas pengkhianatan cinta yang dilakukan Haga. Luka yang dialami terasa sangat sakit hingga menyesak dada. Hal itu berawal ketika Aruna ingin melepaskan keberangkatan Haga di bandara internasional Minangkabau. Aruna menyaksikan Haga memeluk seorang perempuan yang bernama Olivia. Novel ini berbicara tentang luka dan cinta. Namun demikian, novel ini mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang patut diteladani oleh pembaca. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter yang ada, penulis hanya melihat gambaran dua nilai pendidikan karakter saja, yaitu nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dan peduli sosial.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial. tujuan penelitian adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter: (1) bersahabat/ komunikatif, (2) peduli sosial dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra.

## II RESEARCH METHODS

Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Origami Hati* Karya Boy Candra yang diterbitkan tahun 2017 oleh Mediakita, berisi 296 halaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengutamakan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan orang atau tokoh dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012:4). Keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi data. Penelitian ini merupakan suatu proses penelitian ilmiah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter, terutama pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dan peduli

sosial yang terdapat dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra.

Teknik analisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dan peduli sosial; (2) meninterpretasi data yang berkaitan dengan pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dan peduli sosial; (3) merumuskan kesimpulan hasil analisis tentang pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dan peduli sosial.

## III RESULTS AND DISCUSSIONS

Berdasarkan identifikasi data yang dilakukan terdapat 13 data pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dan 10 data nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra yang dapat diuraikan sebagai berikut.

### A. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

#### Data 1

Ia berusaha membagi kesedihannya pada Citra – sahabat dekatnya. Citra mendengarkan curahan hati sahabatnya itu. Ia tahu, hati Aruna sedang berkeping, Ia juga paling tahu, bahwa Aruna adalah perempuan paling sungguh-sungguh urusan perasaan. (Halaman 10)

Nilai karakter bersahabat/komunikatif mengacu kepada tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Aruna memiliki karakter bersahabat/komunikatif dan Citra. Aruna berbagi kesedihan dengan sahabat dekatnya, Citra. Sementara Citra bersedia mendengarkan curahan hari Aruna. Persahabatan mereka adalah persahabatan yang selalu berbagi suka maupun

duka. Komunikasi yang baik diantara mereka sangat terjaga karena Aruna juga menunjukkan sikap merespon kembali cerita kesedihan temannya itu.

#### Data 2

Kamu nggak usah jelek-jelekin Haga. Bilang saja kamu sirik dengan hubunganku,” ucap Aruna ketus.  
“Runa...,” suara Citra tertahan.  
“Aku nggak sepicik yang kamu pikirkan. Aku sayang sama kamu, karena kamu sahabatku.” (Halaman 11)

Data 2 menunjukkan tokoh Citra memiliki karakter bersahabat/komunikatif. Hal itu terlihat dengan ungkapan sayang yang disampaikan kepada sahabatnya Aruna yaitu pada kalimat “*Aku sayang sama kamu, karena kamu sahabatku.*” Citra menyayangi Aruna karena sudah bersahabat sejak lama. Mereka selalu membagi apapun yang dirasakan, termasuk urusan cinta dan hati.

#### Data 3

Aruna masih menatap Citra dengan perasaan menyesal. Ia sadar ia pernah membuat perasaan sahabatnya terluka dengan kata-katanya.

“Udahlah. Aku juga udah maafin kamu, kok. Kamu itu sahabat baikku, Runa. Aku nggak mau kamu disakiti. ... (Halaman 12)

Pada kutipan di atas merupakan karakter bersahabat/komunikatif yang karena Citra tidak menginginkan sahabatnya Aruna disakiti. Karakter bersahabat/komunikatif yang tunjukkan Citra mengacu kepada tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Citra tetap merasa senang bergaul dengan Aruna walaupun Aruna pernah membuat perasaannya sedikit tersinggung. Kesalahan yang dibuat Aruna, ia tetap memaafkannya.

#### Data 4

“Aku nggak tahu, apakah aku bisa melupakan Haga. Terlalu banyak kenangan yang ada antara aku dan Haga. Terlalu banyak hal yang aku lalui sama Haga. Kamu kan tahu, anku nggak pernah pernah jatuh cinta sebelumnya. Aku hanya jatuh cinta pada Haga.” Aruna menghela napas dalam-dalam lalu melepaskan pelan. Langkah mereka juga pelan. Citra menepuk pelan bahu Aruna. “Kamu sabar, ya. Kamu pasti bisa lebih baik,” ucapnya menguatkan Aruna. (Halaman 52)

Nilai karakter bersahabat/komunikatif yang ditunjukkan Citra adalah mengingatkan dan memberi penguatan pada Aruna agar sabar dalam menghadapi masalah. Bnetuk lain nilai karakter bersahabat yaitu Citra selalu menemani sahabatnya itu dalam keadaan sedih. Citra menepuk bahu Aruna untuk menenangkannya, Citra mendengarkan semua cerita sahabatnya itu, Citra berusaha memberikan rasa nyaman dan memberikan nasihat agar sabar dan menyakinkan Aruna bahwa dia pasti bisa lebih baik.

#### Data 5

Dari pintu, terlihat Citra datang dengan senyum yang seriang mungkin. Lalu ia menyapa senior dan teman-teman sesama calon anggota. (Halaman 92)

Data 5 menunjukkan tokoh Citra memiliki karakter bersahabat/komunikatif karena rasa senang bergaul dengan senior dan teman-

teman lainnya. Menyapa seraya senyum riang yang diberikannya pada seniornya merupakan bentuk persahabatan.

#### Data 6

“Aruna, aku di depan rumah kamu!” pesan singkat di ponselnya.

“Bagas”! Aruna kaget dengan pesan yang ia baca. “Ngapain dia di sini malam-malam gini.”

Belum sempat ia menemukan jawabannya, pesan dari Bagas berikutnya sudah datang lagi.

Ternyata benar, dari dalam rumah terlihat seorang lelaki dan nenek sedang bercakap. Akrab sekali kelihatannya. (Halaman 98)

Nenek Aruna memiliki karakter bersahabat/komunikatif karena kedua memperlihatkan rasa senang bicara dan akrab. Keakraban yang terjalin antara Bagas dan Nenek Aruna timbul dari komunikasi antara mereka berdua yang saling menyambung dan pandai bergaul.

#### Data 7

“Lah, kamu udah lama di sini?” matanya menatap Bagas dalam.

“Baru tiga puluh menit. Tadi kenalan dulu sama Nenek kamu. Nenekmu kamu orangnya asyik...” (Halaman 99)

Nenek Aruna menunjukkan karakter bersahabat/komunikatif. Hal itu disampaikan oleh Bagas bahwa nenek Aruna asyik diajak untuk berbicara. Terlihat pada ungkapan Bagas: “*Nenekmu kamu orangnya asyik...*” antara nenek Aruna dan Bagas telah memiliki karakter yang sama, terlihat mereka berdua cepat akrab dan mudah berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal.

#### Data 8

Ia masih ingat saat Anila curhat padanya, tentang perasaannya pada Bagas. Saat pertama kali Putri memutuskan untuk menyimpan perasaan sendiri. Bagi Putri, tidak ada yang lebih baik dari persahabatan. (Halaman 143)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Putri memiliki karakter bersahabat/komunikatif.

Karakter bersahabat/komunikatif itu terlihat ketika Putri rela menyimpan perasaannya demi sahabatnya, Anila. Padahal, Putri juga suka dan mencintai Bagas. Tetapi ia rela mengorbankan persaaan demi sahabatnya. Ia menganggap tidak ada yang lebih baik dari persahabatan. Hubungan persahabatan mereka mampu mengalahkan ego mereka ego Putri. Ia merasa tidak ada yang lebih berharga daripada hubungan sebuah persahabatan.

**Data 9**

Ia masih ingat, Citra sudah mengorbankan jadwal istirahatnya untuk menemani Aruna waktu itu. Demi menghibur Aruna patah hati. Tidak ada sahabat terbaik selain Citra yang ia temui. (Halaman 185)

Nilai karakter bersahabat/komunikatif yang dimiliki Citra disebutkan Aruna pada kutipan data 9 tersebut. Citra rela mengorbankan jadwal istirahatnya untuk menemani Aruna. Pengorbanan waktu yang dilakukan Aruna hanya untuk menghibur temannya yang sedang patah hati karena kegalauan dalam hubungan percintaan. Ia rela meluangkan waktunya, dan Aruna merasakan kenyamanan sehingga Aruna menganggap Citra dalah sahabat terbaik yang ia temui.

**Data 10**

Aruna menyesal. Tetapi semua telah terjadi. Nasi telah menjadi bubur. Ucapan yang menyakitkan itu telah keluar dari mulutnya.

Besok aku harus menemui Citra, aku nggak boleh menjadi jahat seperti ini. Citra sahabat yang baik.” Aruna menatap lekat-lekat foto sahabaatnya. (Halaman 186)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Citra memiliki karakter bersahabat/komunikatif. Hal itu diungkapkan oleh Aruna sebagai sahabatnya Citra.

**Data 11**

Beruntung Aruna yang tak sama dengan perempuan lain, yang tak jarang

memberikan kalimat, “Ish, apaan sih, norak!”

“Aruna ... pagiiiiii,” ucap mereka serentak. “Pagi Abang,” jawab Aruna sambil memberikan senyuman. (Halaman 187)

Sikap Aruna yang ramah, tidak hanya kepada para lelaki yang menyapanya, tetapi kepada semua orang. Sikap itulah menjadikan Aruna memiliki karakter bersahabat atau komunikatif. Aruna mau menjawab ucapan selamat pagi dari teman laki-laki dengan senyuman Aruna. Aruna ridak sama dengan perempuan lain yang menganggap sapaan laki-laki yang tidak dikenalnya sebagai cemoohan atau ejekan. Aruna tetap akan menjawabnya dengan sopan santun.

**Data 12**

Hatinya sedikit lega melihat wajah sahabatnya itu.

“Aku mencarimu, aku minta maaf atas kejadian itu,” ujar Aruna langsung memeluk cemas sahabatnya itu. (Halaman 213)

Data 12 menunjukkan bahwa Aruna memiliki karakter bersahabat/komunikatif karena tindakannya yang memeluk sahabatnya, Citra. Tindakan mencemaskan seseorang teman merupakan bentuk karakter bersahabat, apalagi kalau bertemu dengan sahabat, langsung berpelukan. Kehadiran Aruna membuat Citra lega. Aruna adalah sahabat terbaiknya dalam keadaan suka maupun dukanya.

**Data 13**

Setidaknya sekarang hati Aruna mulai lega. Melihat kondisi sahabatnya baik-baik saja. (Halaman 213)

Aruna memiliki karakter bersahabat/komunikatif karena ia berusaha menjumpai Citra. Tindakan Aruna menjumpai Citra merupakan karakter bersahabat. Tentulah, bila dua orang bersahabat sudah lama tidak bertemu dan saling mencemaskan merupakan bentuk karakter bersahabat. Hati Aruna lega melihat kondisi sahabatnya dalam keadaan sehat. Ada perasaan senang ketika sahabatnya senang, dan Aruna ikut pula merasakan kesedihan saat sahabatnya mengalami kesedihan, saling mengisi dan saling mendukung inilah membuktikan

bahwa Aruna memiliki karakter bersahabat atau komunikatif.

## B. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### Data 14

“Kamu makan dulu, deh. Aku nggak mau nanti kamu sakit. Lihat tu wajahmu pucat. Lagian juga lapar.” Citra menarik lengan Aruna. (Halaman 22)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Citra memiliki karakter peduli sosial. Hal itu terlihat dari sikap Citra yang tidak menginginkan Aruna sakit. Perhatian Citra pada wajah dan sikap Aruna yang berubah dari seperti biasanya. Wajah Aruna yang pucat, sehingga Citra menyarankan Aruna untuk bergeas pergi makan terlebih dahulu. Kepedulian yang sangat dalam sehingga ia sampai sedikit memaksa Aruna dengan cara menarik tangan Aruna untuk segera pergi makan.

### Data 15

“Kamu akhir-akhir ini terlalu sibuk sekali, jangan terlalu diforsir tenaganya, nanti kamu sakit. Nenek suka khawatir kalau kamu pulang setelah magrib. Apalagi sekarang kamu selalu pulang sendiri,” ucap nenek cemas. (Halaman 73)

Karakter peduli sosial terlihat pada Nenek yang suka khawatir terhadap Aruna bila pulang setelah magrib. Nenek sangat memperhatikan gerak-gerik cucunya, Aruna. Naluri seorang nenek sangat hubungan erat dengan cucunya. Hal itu terjadi akibat hubungan psikologis. Nenek tidak hanya menjelaskan penyebab kekhawatirannya terhadap Aruna, namun ia hanya memberikan nasihat yang baik seperti yang terdapat dalam kalimat “*Kamu akhir-akhir ini terlalu sibuk sekali, jangan terlalu diforsir tenaganya, nanti kamu sakit....*” Melihat kesibukan yang dilakukan cucunya sudah melewati batas Nenek menjadi khawatir Aruna akan jatuh sakit.

### Data 16

“Iya, nenek paham. Tapi kamu perempuan nggak baik keseringan pulang malam. Apalagi kamu pulang naik angkot. ...” (Halaman 73)

Sikap Nenek Aruna yang mengingatkan agar tidak sering pulang malam merupakan nilai karakter peduli sosial. Rasa peduli kepada cucunya yaitu melarang Aruna agar tidak sering pulang malam. Nenek Aruna mengkhawatirkan apabila pulang malam, apalagi Aruna cucunya seorang perempuan. Ia khawatir terjadi hal-hal yang tidak diinginya kepada cucunya. Apalagi Aruna pulang naik angkot. Kalimat peduli sosial tercermin dalam kalimat “*...Tapi kamu perempuan nggak baik keseringan pulang malam.*”

### Data 17

Ia bahkan tak mengangkat telepon dan tidak membalas pesan singkat Citra. Sahabatnya itu ternyata mengkhawatirkannya dari tadi, tetapi Aruna benar-benar ingin menikmati semua sedihnya sendiri. (Halaman 87-88)

Data 16 tersebut menunjukkan tokoh Citra memiliki karakter peduli sosial karena sikapnya khawatir terhadap keadaan Aruna. Tindakan kepedulian lainnya yaitu Ia mencoba menelepon Aruna berkali-kali tapi tidak diangkat oleh Aruna, bahkan Citra sudah mengirimkan pesan singkat, juga tidak dibalas oleh Aruna. Citra benar-benar mengkhawatirkan Aruna.

### Data 18

“Oh iya, nenek hampir lupa, semalam Citra pesan kalo hari ini ada kuliah jam 9:40. Kamu siap-siap deh untuk ke kampus. Nanti telat, loh. Jangan lupa sarapan dulu. ...” (Halaman 91)

Nenek Aruna memiliki karakter peduli sosial. Hal itu dapat dilihat dari sikap nenek yang mengingatkan Aruna agar bersiap-siap dan sarapan supaya tidak telat ke kampus. Ia juga mengingatkan cucunya bahwa ada kuliah pada jam 9:40. Informasi tersebut nenek peroleh dari Citra karena semalam Citra menelepon ke rumahnya.

### Data 19

“Putri!” Bagas berhenti menatap layar komputer, lalu menatap ke arah Putri.’

“Oh iya, Apa, Gas?” sadar lamunannya diketahui Bagas.

“Kamu kenapa? Sakit?” tanya Bagas.

“Oh, nggak. Aku nggak apa-apa kok. (Halaman 115)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bagas memiliki karakter peduli sosial karena menanyakan kesehatan Putri. Bagas memperhatikan gerak-gerik Putri yang lesu dan tidak bersemangat. Seorang teman yang baik harus memperhatikan atau peduli terhadap keadaan yang terjadi di sekitar, termasuk memperhatikan kesehatan orang disekitar.

#### Data 20

“Aruna, kok pulang telat? Basah-basah begini.” Nenek membawakan payung menuju pagar. Perempuan itu sudah menunggu sedari tadi di depan rumah. (Halaman 137)

#### Data 21

“Kamu kenapa jadi hujan-hujan gini, sih. Kan bisa neduh dulu tadi. Ya sudah, sekarang masuk ke dalam. Mandi. Ganti baju. Nenek akan buat teh hangat,” Nenek menggelengkan kepala. (Halaman 138)

Data 19 dan data 20 menunjukkan bahwa Nenek Aruna memiliki karakter peduli sosial karena tindakannya yang membawakan payung pada Aruna dan ia juga sudah menunggui Aruna di depan rumah. Nenek bahkan menunggu kepulangan Aruna di depan rumahnya, kekhawatiran Nenek kepada cucunya itu semakin menjadi-jadi karena tidak hanya Aruna pulang malam namun cuaca akan menambah bahaya dalam perjalanan pulang. Ia menyiapkan payung untuk menyambut langsung cucunya itu. Kepedulian lainnya yaitu mengingatkan Aruna untuk mandi dan ganti baju serta membuat teh hangat. Nenek tidak marah kepada cucunye karena ia ingin membuat Aruna merasa nyaman. Walaupun sebenarnya kesal namu nenek hanya

mengelengkan kepalanya. Lalu, Nenek tetap menyuruh Aruna cepat mengganti baju kemudian ia membuatnya teh hangat.

#### Data 22

“Aku ngerasa bersalah pada Citra, sejak seminggu ini, Citra nggak masuk kampus. Aku khawatir.”

“Kenapa nggak kita cari aja ke rumahnya?”

“Iya, aku sudah kepikiran itu. Kamu besok bisa antar aku? Selesai kelas.’

“Siap, Tuan Putri. Besok aku jemput di depan fakultas, ya.” (Halaman 209)

Aruna memiliki karakter peduli sosial karena khawatir kepada Citra. Citra sudah seminggu tidak masuk kampus sehingga membuat Aruna khawatir terhadap keadaan temannya itu. Ia merasa bersalah karena tidak merespon saat Citra mencoba menghubunginya dulu lewat telepon dan tidak membalas pesan singkat temannya itu. Ia juga khawatir dengan keadaan Citra sebagaimana dulu Citra juga mengkhawatirkan keadaannya.

#### Data 23

“Udah. Nggak usah sungkan, Nenek sengaja masak buat kalian. Lagian, Citra kan jarang main ke sini.” Nenek menyiapkan meja makan. (Halaman 237)

Nenek Aruna memiliki karakter peduli sosial karena tindakannya yang sengaja memasak makanan untuk Citra yang dianggapnya jarang berkunjung ke rumah nenek Aruna. Nenek Aruna sangat memperdulikan siapapun yang bertamu ke rumahnya. Apalagi orang itu adalah teman dari cucunya sendiri yang sudah mengisi hari-hari cucunya. Nenek Aruna juga mampu menciptakan suasana menjadi nyaman kepada siapapun yang datang dengan terlebih dahulu memberitahu bahwa jangan sungkan untuk makan di rumahnya. Hal ini dapat dilihat dari kalimat “*Udah. Nggak usah sungkan, Nenek sengaja masak buat kalian.*”

#### IV CONCLUSION

Berdasarkan uraian pada *result and diskussion* mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra ditemukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif sebanyak 13 data. Nilai karakter bersahabat/komunikatif digambarkan oleh tokoh utama, Aruna sebanyak 3 data, tokoh Citra sebanyak 5 data, Nenek Aruna sebanyak 3 data, Putri sebanyak 1 data dan Bagas sebanyak 1 data. Sedangkan nilai pendidikan karakter peduli sosial terdapat 10 data. Nilai pendidikan karakter peduli sosial digambarkan oleh tokoh Aruna sebanyak 1 data, Citra sebanyak 2 data, Nenek Aruna sebanyak 6 data, dan Bagas sebanyak 1 data.

Tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra dominan

menggambarkan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dan peduli sosial. Nilai karakter bersahabat dominan digambarkan pada tokoh Citra dan sedangkan nilai karakter peduli sosial dominan digambarkan pada tokoh Nenek Aruna. Nilai pendidikan karakter demikian dapat dijadikan teladan oleh pembaca, khusus para remaja tentang sosok Citra dan Nenek Aruna.

Selanjutnya, nilai-nilai pendidikan karakter hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra dalam materi teks novel pada jenjang SMA/SMK/MA/MAK.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *reviewer* jurnal JILP telah memberikan masukan, kritik dan rekomendasi perbaikan artikel ini.

### Bibliography

- [1]Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- [2]Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- [3]Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- [4]Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan keluarga, Sekolah, perguruan Tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- [5]Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation
- [6]Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7]Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8]Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9]Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [10]Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [11]Wahyudin, Din, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.